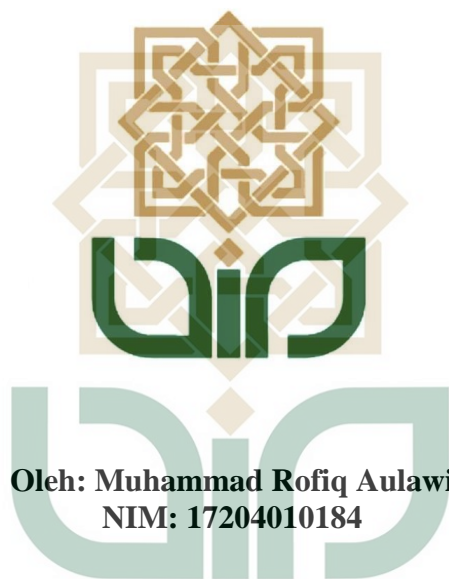


# **PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DAN KETELADANAN**

**(Study Peserta didik MI Al-Ma'had An-Nur Bantul  
Yogyakarta)**



**Oleh: Muhammad Rofiq Aulawi  
NIM: 17204010184**

**TESIS**  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA  
2019**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd**

NIM : 17204010184

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd.I**  
NIM: 17204010184

STATE ISLAMIC  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd.I**  
NIM : 17204010184  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd.I**  
NIM: 17204010184

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASISI PEMBIASAAN DAN  
KETELADANAN**

**(Atas Study Peserta didik MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh :

Nama : **Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd.I**

NIM : 17204010184

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 28 November 2019

  
Dr. H. Sumedi, M.A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117  
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor : B-014/Un.02/DT/PP.9/01/2020

Tesis Berjudul : PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PEMBIASAAN DAN  
KETELADANAN (Study Peserta didik MI Al-Ma'had An-Nur Bantul  
Yogyakarta)

Nama : Muhammad Rofiq Aulawi

NIM : 17204010184

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 20 Desember 2019

Pukul : 08.00 – 09.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 Januari 2020



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن  
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri)  
Rasulullah itu suri teladan yang baik  
bagimu (yaitu) bagi orang yang  
mengharap (rahmat) Allah dan  
(kedatangan) hari kiamat dan dia  
banyak menyebut Allah.” (Al Ahzab:  
21)<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan terjemahnya, (bandung: sygma examedia arkanleema, 2009), hlm. 106.

## ABSTRAK

**Muhammad Rofiq Aulawi**, NIM. 17204010184. Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan (Studi Atas Peserta didik MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta), Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pengaruh negatif dari arus globalisasi yang membuat manusia tuna karakter (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat,). Hal tersebut dapat dilihat dengan masih banyaknya perilaku-perilaku negatif yang dilakukan oleh para pelajar. Berangkat dari masalah tersebut, perlu adanya pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk karakter. Tujuan dari penelitian ini, pertama, untuk mengetahui, menjelaskan pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MI Al-Ma'had An-Nur. Kedua, untuk mengetahui Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan di MI Al- Ma'had An-Nur. Ketiga, untuk mengetahui keberhasilan dari pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MI Al- Ma'had An-Nur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan model Miles dan Huberman dan menggunakan triangulasi untuk uji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis pembiasaan di MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta dilakukan dengan berbagai kegiatan, yaitu:, yang terdiri dari: salam sapa, Berjabat tangan, membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, tadarus bersama di kelas, shalat jama'ah, menghafal al- Qur'an, upacara, kegiatan PHBI, kegiatan menata lingkungan fisik dan kegiatan pengkondisian non fisik. Pembentukan karakter berbasis keteladanan terbagi menjadi dua: (1) keletadanan disengaja, yang terdiri dari: keteladanan



dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, dan kedisiplinan, dan (2) keteladanan tidak disengaja, yang terdiri dari: bersikap ramah, sopan, dan santun. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan yang dapat melahirkan karakter, seperti: (1) meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik, (2) meningkatkan keimanan, (3) merubah sikap (akhlakul karimah).

**Kata kunci: Pembentukan Karakter, Pembiasaan dan Keteladanan**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu pada surat keputusan Bersama Menteri agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Cha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dzal	dh	De dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sh	Es dan ha
ص	Shad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	t	Te (dengan titik di bawah)

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ظ	Dha	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	gh	Ge dan ha
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

1. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
  - a. Vokal rangkap ( أَوْ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
  - b. Vokal rangkap ( أَيَّ ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
2. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan

tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (  $\text{الْفَاتِحَةُ} = al-fātihah$  ), (  $\text{الْعُلُومُ} = al-'ulūm$  ) dan (  $\text{قِيمَةٌ} = qīmah$  ).

3. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (  $\text{حَدٌّ} = haddun$  ), (  $\text{سَدٌّ} = saddun$  ), (  $\text{طَيِّبٌ} = tayyib$  ).
4. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (  $\text{الْبَيْتُ} = al-bayt$  ), (  $\text{السَّمَاءُ} = al-samā'$  ).
5.  $\bar{T}a'$  *marbūtah* mati atau yang dibaca seperti berharakat *sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan  $\bar{t}a'$  *marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (  $\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ} = ru'yah al-hīlal$  atau *ru'yatul hīlal* ).
6. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (  $\text{رُؤْيَةُ} = ru'yah$  ), (  $\text{فُقُهَاءُ} = fuqahā'$  ).

## ABSTRACT

**Muhammad Rofiq Aulawi**, NIM. 17204010184. Building of Character Based on Habit and Example (Study of MI Al-Ma'had An-Nur Students in Bantul Yogyakarta), Thesis, Postgraduate Program at Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2019.

This research is motivated because of the negative influence of globalization currents that make humans tuna character (good-weak, bad-strong character). This can be seen by the large number of negative behaviors carried out by students. Departing from these problems, there needs to be habituation and example in shaping character. The purpose of this study, first, to find out, explains the formation of character-based habituation in MI Al-Ma'had An-Nur. Second, to find out the implementation of character building based on the absence of students in MI Al-Ma'had An-Nur. Third, to find out the success of character building based on habituation and example in MI Al-Ma'had An-Nur.

This research is a qualitative descriptive study with a phenomenological approach, data collection, the author uses observation techniques, in-depth interviews, documentation. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman and using triangulation to test the validity of the data.

Research results research characteristics making in MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta is carried out with various activities, namely :, consisting of: greetings, shaking hands, reading doing before and when studying, tadarus together in class, prayer times 'ah, memorizing the Qur'an, ceremonies, PHBI activities, physical environment management activities and non-physical conditioning activities. Formation of character based on exemplary is divided into two: (1) intentional exemplary, which consists of: exemplary in carrying out worship, regulating

cleanliness, and discipline, and (2) exemplary unintentional, which consists of: friendly, friendly, and polite. The success of character building based on habituation and role models that can produce characters, such as: (1) increasing academic and non-academic achievements of students, (2) increasing faith, (3) improving attitudes (akhlakul karimah).

**Keywords: Character Building, Habituation and Exemplary**



## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ  
وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى  
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabiyullah Muhammad *Sholallahu 'alaihi wa Salam* beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa setia mengikuti sunnah-Nya

Dengan rahmat serta kenikmatan yang Allah berikan maka peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul **“Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan Dan Keteladanan (Studi Kasus Peserta Didik MI Al-Ma’had An-Nur Bantul Yogyakarta).**

Peneliti menyadari dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat adanya dukungan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.d., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Bapak Dr. H. Suyadi, M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, MA., selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Dr. Suwadi, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
6. Bapak Anis Shulhan Fadhil, S.Pd. yang telah memberikan ijin penelitian, guru mapel PAI Ibu Raikhatin Ni'mah, S.Pd.I, guru kelas BU Azizatu Zahro, S.Pd yang telah membantu dalam mengumpulkan berbagai data dalam menyelesaikan penyusunan tesis.



7. Segenap dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai akhir tahap penelitian tesis
8. Pimpinan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis.
9. Simbahku Mbh Hadi Sutrisno, Kakak-kakaku tercinta Mbak Dian, Mas Aan, Mas Rico serta keponakanku yang saya cintai, tole Fadhil, kakak Farrel yang selalu membantu, menyemangati, menghibur dengan berbagai hal ketika mengerjakan tesis.
10. Sahabat seperjuangan, mas Qoyum, mas Fredy, mas Alif, mas Faiz, mas Adam, mas Adip dan semua sahabat Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 semester genap senantiasa memotivasi dalam penyusunan tesis ini
11. Semua pihak yang secara tidak langsung membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Persembahkan Khusus Untuk Kedua Orang tua saya, Ayahanda Sumardi HS (Alm) dan Ibunda tercinta Istiqomah yang senantiasa mencintai, membimbing dan mendoakan peneliti serta membantu materi sehingga peneliti dapat menuntut ilmu dan menggapai cita-cita. Akhirnya, tiada gading yang tak retak manusia merupakan

tempat salah dan alpa begitupun juga peneliti ini, penelitian tesis ini masih jauh dari harapan yang mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 23 Oktober 2019

Peneliti

Muhammad Rofiq Aulawi, S.Pd.I  
NIM. 17204010184



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	xv
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	14
E. Metode Penelitian .....	20
F. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>33</b>
A. Pengertian Pembentukan Karakter .....	33
1. Pengertian Pembentukan Karakter .....	33
2. Pilar-pilar Pendidikan Karakteristik .....	41
3. Proses Pembentukan Karakter .....	49
4. Faktor yang Mempengaruhi Karakter .....	56
B. Pembiasaan .....	60
1. Pengertian Pembiasaan .....	60
2. Teori-teori Pembiasaan .....	66
3. Langkah-langkah atau Prosedur Pembiasaan .....	71
4. Tujuan Pembiasaan .....	76
5. Kelebihan dan kekurangan pembiasaan .....	76
C. Keteladanan .....	79
1. Pengertian Keteladanan .....	79
2. Bentuk-bentuk keteladanan .....	84

<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI</b>	
<b>PENELITIAN</b> .....	87
A. Sejarah singkat MI Al-Ma’had An-Nur Bantul Yogyakarta .....	87
B. Letak Geografi MI Al-Ma’had An-Nur Bantul Yogyakarta .....	89
C. Visi dan Misi MI Al-Ma’had An-Nur Bantul Yogyakarta .....	91
D. Struktur Organisasi MI Al-Ma’had An-Nur Bantul Yogyakarta .....	94
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan.....	96
F. Sarana dan Prasarana.....	99
G. Karakteristik MI al Ma’had An Nur.....	103
<b>BAB IV PEMBAHASAN</b> .....	<b>105</b>
A. Perencanaan Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan keteladanan .....	105
1. Kurikulum .....	105
B. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan .....	112
1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter berbasis Pembiasaan .....	112
2. Pelaksanaan Pembentukan Karakter berbasis Keteladanan.....	132
C. Keberhasilan Pembentukan karakter berbasis Pembiasaan dan keteladanan .....	147
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	155
A. Kesimpulan.....	155
B. Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>161</b>
Lampiran-Lampiran	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi dan informasi sekarang ini telah merubah wajah dunia semakin indah dan berkembang. Akan tetapi sehubungan dengan kemajuan yang ada, banyak juga terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di segala bidang. Globalisasi yang telah lama terjadi memberikan banyak dampak bagi seluruh Negara di dunia tak terkecuali Indonesia.

Globalisasi memberi dampak positif antara lain, berkembangnya teknologi diberbagai bidang, meningkatnya sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Begitu juga dalam hal perkembangan budaya yang telah mencapai taraf yang luar biasa, yang di dalamnya manusia bergerak menuju ke arah terwujudnya satu masyarakat yang mencakup seluruh dunia satu masyarakat global.

Penciptaan sistem-sistem nilai global dapat menyebabkan merembesnya budaya dari negara maju (yang adalah pemasok informasi) ke negara berkembang. Perembesan budaya tersebut tidak mustahil dapat menyebabkan ketergantungan budaya negara berkembang pada negara maju. Di samping itu, globalisasi informasi itu sendiri dapat menyebabkan pemerksaan dan imperialisme budaya negara maju atas negara berkembang

(dalam hal ini negara yang lebih lamban dalam perkembangan modernisasinya).

Imperialisme budaya negara maju atas negara berkembang bukan hanya satu-satunya dampak dari globalisasi. Dampak lainnya yang disebabkan dari globalisasi juga berlangsung dalam kehidupan material dan non material seperti ekonomi, politik, dan karakter masyarakatnya. Menurut Maragustam sebagai akibat pengaruh negatif arus budaya global, dapat melahirkan umat manusia yang tuna karakter (berkarakter baik-lemah, jelek-kuat, jelek-lemah).<sup>1</sup>

Sedangkan kita adalah umat Islam yang seharusnya juga memiliki karakter yang berlandaskan akan agama Islam, sebagaimana dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Menurut Islam atribut inti manusia adalah kepribadian, yang mencakup kesadaran diri, pengarahannya, kehendak dan intelek kreatif. Secara pribadi manusia bertanggung jawab kepada Tuhan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengabdian (ibadah) secara vertikal kepada-Nya, tetapi sebagai makhluk, ia hidup dengan makhluk yang lain, dan hidup berdampingan dengan sesamanya, atau biasa disebut dengan dimensi horizontal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014), hlm. 2.

<sup>2</sup>Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 156-157.

Dalam Islam segala sesuatunya telah diatur, bahkan dalam berbicarapun telah diatur sebagaimana surah Al-Luqman [31]: 19, berikut ini:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ  
 “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.<sup>3</sup>

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa al-Qur'an mendorong manusia untuk berkata santun dalam menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Kesantunan tersebut merupakan gambaran dari manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi, sedangkan orang yang tidak santun dipadankan dengan binatang. Kesantunan dalam berkata dan menyampaikan pendapat kepada orang lain ini mutlak diperlukan untuk hidup bermasyarakat, sebab pada akhirnya nanti peserta didik akan kembali hidup bermasyarakat.

Masyarakat dalam pandangan Islam merupakan alat atau sarana untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam yang menyangkut kehidupan bersama. Karena itulah masyarakat harus menjadi dasar kerangka kehidupan duniawi bagi kesatuan dan kerja sama umat menuju adanya suatu pertumbuhan manusia yang mewujudkan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1999), hlm. 655.

persamaan dan keadilan. Pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi masing-masing, wajib memelihara diri meningkatkan kualitas hidup, agar hidup di tengah masyarakat ia dapat berguna dan tidak merugikan orang lain.<sup>4</sup>

Masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai agama, terutama penanaman akidah pada masa pemulaan remaja. Sehingga, nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Sebab, pendidikan pada fase pemulaan remaja adalah pondasi dasar bagi kepribadian anak yang menuju remaja. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akidah) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku *lahiriah*. Dalam hal ini, peran orang tua yang sangat dibutuhkan. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenal anak dan lingkungan yang paling awal, di mana anak melakukan interaksi adalah lingkungan keluarga.

Semua perilaku orang tua akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Orang tua adalah guru pertama yang berkewajiban mendidik dan memelihara keturunannya dari kelemahan. Tapi karena kesibukan dari orang tua, kebanyakan mereka memuaskan anaknya pada institusi pendidikan yang bernama madrasah. Madrasah adalah lembaga pendidikan yang berbasiskan keagamaan.

---

<sup>4</sup> Kaelany HD, *Islam dan...*, hlm. 157



Madrasah selalu dianggap lebih baik dan lebih banyak mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan dibandingkan sekolah umum. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta, bahwa:

“Madsarah ini mengajarkan lebih banyak pelajaran agama ada fiqh, al- Qur’an Hadist, Bahasa arab, Aqidah Akhklaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam hampir 10 jam perminggu, ini lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum yang hanya 2 jam perminggu”<sup>5</sup>

Kebanyakan orang tua yang menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada madrasah kemudian menbiarkan madrasah yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Di sini, tampak ada suatu mentalitas yang mengkhawatirkan, yakni bahwa orang tua tidak mau repot-repot dengan pembinaan dan pendidikan anaknya. Orang tua tahunya saat anaknya disekolahkan di madrasah anak-anaknya pasti akan menjadi baik. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Aqidah Akhlak, bapak Sutarjo:

“Orang tua seakan-akan menghendaki yang seperti itu, kalo sudah masuk madrasah ngertinya mesti anak pinter ngaji, akhlaknya baik, seperti itu ya, tapi ya madrasah menangkanp kesemuanya itu dengan mensiasati

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan kepala Madrasah Anis Shulhan Fadhil, S.Pd, pada hari kamis, tanggal 30 April 2019, pukul 09.00 WIB.

dalam bentuk misalnya melakukan upaya kegiatan-kegiatan yang bisa mengarahkan anak-anak bisa berakhlak dengan baik, misalnya dalam hal ya ibadah anak disadarkan pentingnya ibadah, maka kemudian madrasah mengadakan kegiatan shalat dhuha, ya barang kali ketika mereka di rumah mereka tidak pernah dapatkan di madrasah atau sekolah yang lainnya, juga tidak pernah dapatkan tapi disini ada kegiatan shalat Dhuha bersama-sama terus ada kegiatan sholat Tahajut juga ada'<sup>6</sup>

Beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan pembelajaran behavioristik di madrasah atau sekolah dipandang penting untuk dilaksanakan. Pembelajaran behavioristik menghendaki adanya perlakuan siswa sebagai manusia. Dalam konteks empirik, seperti halnya pada penelitian yang berbasis *broad field research*, penelitian mengenai pendekatan behavioristic dalam pembelajaran dapat dilakukan pada sebuah lembaga pendidikan. Salah satu teori belajar yaitu behavioristik yang menekankan perlunya sikap saling menghargai dan tanpa prasangka (antara klien dan terapis) dalam membantu individu mengatasi masalah-masalah kehidupannya. Teori ini menyakini bahwa klien sebenarnya memiliki jawaban atas permasalahan yang

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Paryadi, S.Ag, hari kamis tanggal 30 April 2019, Pukul 09.29 WIB di Ruang Kantor

dihadapinya dan tugas terapis hanya membimbing klien menemukan jawaban yang benar. Menurut Rogers, dalam Sudrajat bahwa teknik-teknik assessment dan pendapat para terapis bukanlah hal yang penting dalam melakukan treatment kepada klien.

Dalam menanamkan pembiasaan dan kemandirian pada setiap anak, orang tua tidak bekerja sendiri, melainkan membutuhkan orang-orang yang dianggapnya lebih mengerti agama (seperti kyai, ustadz/ustadzah, guru-gurunya dan sebagainya) untuk mendidik anaknya. Karena setiap orang tua menaruh harapan yang lebih kepada anaknya. Anak juga menjadi salah satu aset negara yang benar-benar dijaga, supaya anak-anak tidak salah dalam pergaulan sehari-harinya. Peran orang tua disini sangat dibutuhkan untuk membentuk kepribadian yang baik bagi anak. Termasuk menanamkan akhlakul karimah pada setiap diri anak. Selain anak sebagai aset negara, anak juga merupakan amanat dari Allah yang harus dijaga.

Untuk menjauhkan anak pada hal-hal yang negatif terhadap dirinya, dibutuhkan seseorang untuk menanamkan akhlak yang baik. Untuk hal ini, orang pertama yang harus berperan penting dalam menanamkan akhlak adalah keluarga atau orang tua. Setelah orang tua mampu menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, hendaklah setiap orang tua mengawasi bagaimana pergaulan dengan teman-temannya, lingkungan

disekitarnya, apakah mendukung untuk merubah anak mempunyai akhlakul karimah.<sup>7</sup> Karena pada hakikatnya, lingkungan di mana anak itu berada dan juga teman-temannya mempengaruhi watak seorang anak. Maka dari itu, tugas dari orang tua salah satunya yakni lebih berusaha untuk menanamkan akhlakul karimah.

Pendidikan agama lebih menekankan pada fungsinya sebagai transmisi fakta-fakta, nilai atau keterampilan yang lebih bersifat akademik dan kurang ada hubungan dengan pengalaman keagamaan sehari-hari. Pendidikan agama lebih cenderung mengindoktrinasi ajaran agama dari pada membuat siswa memahami dan menghayati makna ajaran tersebut. Diskusi tentang pertanyaan mengapa sangat terbatas dan informasi tidak dipahami secara fenomenologis sehingga tidak memungkinkan siswa mengembangkan hubungan yang lebih bermakna dengan pengetahuan. Konsekuensinya, kebanyakan siswa hanya meningkat pengetahuannya tentang agama, akan tetapi keberagamaannya tidak berubah, bahkan sebagian dari mereka malah menurun.<sup>8</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Akan tetapi, pendidikan adalah suatu sarana untuk

---

<sup>7</sup>Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, (Yogyakarta: PT Suka Buku, 2010), hal.7

<sup>8</sup> Abdurrahman Mas'ud dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001 hal 126

menumbuhkembangkan potensi yang ada dalam peserta didik sehingga mewujudkan pribadi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Karena pada dasarnya, dalam pendidikan tidak hanya terjadi *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tapi juga terjadi *transfer of value* (*transfer nilai*).

Usia sekolah dasar (sekitar umur 6-12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik menyatakan anak sekolah dasar mengalami perkembangan fisik dan motorik tak terkecuali perkembangan kepribadian, watak emosional, intelektual, bahasa, budi pekerti, dan moralnya yang tumbuh pesat. Oleh karena itu, jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia MI atau SD.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan hendaknya dapat melihat lebih jauh ke depan, memikirkan apa yang akan dihadapi oleh siswa atau peserta didik kelak. Untuk itu, potensi anak usia dini yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikannya sesuai dengan prinsip pendekatan behavioristik. Namun, pada saat ini, dinamika kebudayaan dan karakter bangsa mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai aspek kehidupan yang tertuang dalam tulisan media, wawancara,

dan dialog di media elektronik. Selain lewat media massa, banyak dari kalangan masyarakat seperti para ahli pendidikan, pengamat pendidikan, bahkan mahasiswa yang berada di dalam dunia akademisi membicarakan persoalan karakter bangsa yang saat ini merosot melalui seminar-seminar nasional.

Oleh karena itu, dalam rangka pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan kemandirin siswa, lembaga pendidikan agama islam yaitu Pondok Pesantren kiranya perlu menggunakan pendekatan yang memungkinkan perkembangan keberagaman siswa secara terpadu. Pendekatan behavioristik merupakan salah satu pendekatan alternatif untuk mengembangkan potensi siswa. Dalam hal ini, peneliti akan mengkaji tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta.

## **B. Rumusan Penelitian**

Di dalam rancangan penelitian kualitatif, fokus kajian penelitian atau pokok soal yang akan diteliti mengandung penjelasan-penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian serta yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas.<sup>9</sup> Fokus penelitian

---

<sup>9</sup> Buhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), hlm. 41.

harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.

a. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta?

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perencanaan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan agar penelitian itu jelas dan terarah. Bahkan setidaknya tujuan penelitian ini digun sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian.<sup>10</sup> Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan

---

<sup>10</sup> Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, hlm. 71.

penelitian. Untuk itu tujuan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu:

#### Tujuan Umum

- a) Adapun penelitian ini secara umum ingin mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta.

#### Tujuan Khusus

- b) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta
- c) Untuk mengetahui pola pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta
- d) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung proses pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada penulis dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain:



## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional atau pendidikan agama Islam, terutama dalam program pengembangan diri di sekolah. Dan juga secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para peneliti yang memfokuskan penelitiannya dalam bidang pendidikan.

## 2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a) Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti yang dapat digunakan sebagai bekal untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang diketahui yaitu dalam bidang pendidikan.
- b) Santri Madrasah Ibtidaiyyah Pondok Pesantren An-nur Bantul Yogyakarta, sebagai tambahan literatur dan referensi guna mengembangkan lembaga sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyyah di Yogyakarta.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan program

pembentukan karakter dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka dipaparkan hasil penelitian tesis yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan agar memberikan gambaran umum tentang sasaran yang penulis paparkan dan terlihat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun tesis yang berkaitan tersebut adalah:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul “*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*”. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan strategi *knowing the good, loving and feeling the good*, keteladanan dan taubat. Efektifitas pembentukan karakter di unit kegiatan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan melihat sisi pelaksanaan program, waktu, kualitas, efisiensi, dan hasilnya sejauh ini dapat

dikatakan efektif dalam membentuk karakter mahasiswa.<sup>11</sup>

*Kedua*, Syahdara Anisa Ma'ruf yang berjudul "*Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*", fokus penelitian ini adalah mengungkap model pendidikan karakter pada pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, strategi pendidikan karakter, dan mendeskripsikan dampak pendidikan karakter di Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya adalah pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta belum membuat siswa (santri) mengaktualisasikan nilai dan karakter Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai akhlak dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Inti dari kajian ini adalah pendidikan karakter di Madrasah Mu'allimat (bagi siswi/santriwati) yang diharapkan memberikan kontribusi terhadap kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Muhammad Roihan Alhadah yang berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*", tesis PPs UIN Suka (2014), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

<sup>12</sup>Syahdara Anisa Ma'ruf yang berjudul "*Model Pendidikan Karakter di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*.", tesis PPs UIN Suka (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

*Ketiga*, Misbahul Khairani, “*Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.*” Tesis tersebut membahas tentang strategi orang tua dalam membentuk karakter anak-anaknya yaitu dengan strategi demokratis, permisif, dan otoriter. Strategi demokratis cenderung membawa anak hasilnya yang berkarakter baik sedangkan dengan otoriter menjadikan anak penakut, sedangkan dengan strategi permisif anak cenderung kurang dapat menyesuaikan dengan lingkungan di luar. Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu agama, pendidikan, ekonomi, serta gaya hidup menjadi pendukung, sedangkan kurangnya perhatian orang tua, tayangan TV, lingkungan, dan berita tidak mendidik menjadi penghambat pembentukan karakter.<sup>13</sup>

*Keempat*, Agus Suroyo dengan judul “*Sistem Pembelajaran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI.*”<sup>24</sup> Penelitian ini merupakan penelitian studi komparasi antara MAN Wonosari dan SMK Negeri 1 Wonosari. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu; a). Sistem pembelajaran pendidikan

---

<sup>13</sup> Misbahul Khairani yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*”, tesis PPs UIN Suka (2012), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

karakter di MAN Wonosari telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran namun dalam prakteknya antara perencanaan dengan pelaksanaan belum sesuai. Sedangkan di SMK Negeri 1 Wonosari integrasi pendidikan karakter telah disesuaikan antara perencanaan dengan pelaksanaan namun demikian masih terdapat kelemahan dalam sesi evaluasi. b). Pendidikan karakter di MAN Wonosari cukup efektif terlihat dari beberapa indikator yaitu guru PAI telah mempromosikan nilai-nilai etik, guru PAI telah menerapkan pendekatan yang proaktif dengan mengembangkan berbagai metode untuk menginternalisasikan pendidikan karakter, guru PAI dan Madrasah telah menyediakan peluang kepada siswa untuk menumbuhkan tindakan yang bermoral dan berkarakter, hal ini dibuktikan berkurangnya siswa yang berperilaku menyimpang dari norma-norma, telah tumbuhnya sikap kejujuran dan hampir 95% anak mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu. Demikian juga di SMK Negeri 1 Wonosari, pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI juga berjalan dengan efektif hal ini ditandai dengan, pertama, pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Wonosari telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perencanaannya. Kedua, guru telah mengembangkan berbagai strategi dan metode untuk menanamkan nilai

*Kelima, Tity Setyorini, "Persepsi Peserta didik tentang Keteladanan Guru dan Orang Tua dalam Hubungannya dengan Perilaku Peserta didik di SMA Negeri 6 Yogyakarta."* Penelitian ini bersifat kuantitatif korelasional. Tesis ini menunjukkan tentang keterkaitan yang positif keteladanan guru dan orang tua mempengaruhi terhadap perilaku peserta didik kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta, dari hal tersebut kombinasi keteladanan guru dan orang tua di sini dapat menginspirasi peserta didik.<sup>14</sup>

*Keenam, tesis yang ditulis oleh Agus Baya Umar, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta"*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan pesantren di pondok pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terdiri dari sorogan, bandongan, *muhadharah*, *muhawarah*, *tasyji'ul lughoh*, dan *ta'limul quw*". Secara umum pendidikan pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta terlaksanakan

---

<sup>14</sup> Tity Setyorini yang berjudul "*Persepsi Siswa tentang Keteladanan Guru dan Orang Tuadalam Hubungannya dengan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Yogyakarta.*", tesis PPs UIN Suka (2012), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

sesuai dengan langkah-langkah, pendekatan, dan prinsip nilai pembentukan kaarakter santri.<sup>15</sup>

Hasil jurnal ini menyimpulkan bahwa desain pendidikan karakter bersifat hidden kurikulum. Pada prosesnya terlaksana melalui kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi. Strategi pelaksanaannya yaitu melalui penekanan tata tertib perkuliahan dan sosialisasi. Membangun hubungan harmonis, humanis dan religius, kekeluargaan, mengedepankan rasa kasih sayang, pembiasaan positif, membangun mindset positif mahasiswa, pembelajaran bermakna, dosen sebagai the living model, dan integrasi nilai-nilai ajaran Islam. Dengan mudahnya akses terhadap sumber nilai agama akan mampu memaksimalkan upaya mencetak kader-kader guru masa depan yang memiliki karakter dan kepribadian.<sup>16</sup>

Kajian pustaka di atas menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilaksanakan fokus pada pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-ma'had An-Nur Bantul

---

<sup>15</sup>Agus Baya Umar, “*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*” tesis PPs UIN Suka (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

<sup>16</sup>Puspo nugroho “Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dan Kepribadian Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Humanis-Religius ”, *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, STAIN Kudus , Vol. 12, No. 2, Agustus 2017.

Yogyakarta, dan bertujuan untuk mengetahui perencanaan, tahapan-tahapan pelaksanaan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al-ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*) atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subyek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi, atau masyarakat.<sup>17</sup> Study kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial. Peneliti kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 54-55.

<sup>18</sup>Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 201.



Dalam penelitian ini posisi peneliti sebagai pengamat dan berhubungan langsung dengan subyek penelitian karena penelitian ini mengkaji tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa, baik dalam kurikulum, proses pembelajaran, hubungan madrasah dengan orangtua siswa dan lingkungan sekitar. Karena itu prinsip-prinsip penelitian lapangan dapat dijadikan landasan berfikir dan bertindak dalam penelitian ini.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Memilih kegunaan tertentu dalam kegiatan penelitian harus didasari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai sebuah proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkauan, dan maksud dari pendekatan tersebut. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif.

Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik<sup>19</sup> dan disebut

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6.

deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan santri MI Al-ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta.

### 3. Subyek Penelitian

Responden sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling, yaitu sebuah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>21</sup> Lokasi penelitian ini adalah di MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi ini dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya adalah disana banyak sekali cara penerapan pendidikan karakter, diantaranya ada kegiatan pembelajaran Al-quran setiap hari, shalat berjamaah, karate, dll. Dari hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah pendidikan holistik mampu menanamkan nilai-nilai karakter siswa menjadi lebih baik.

Dalam penelitian kualitatif penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan

---

57. <sup>20</sup>Sprapto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 218-219.

dan tujuan tertentu.<sup>22</sup> Pertimbangan tersebut berupa pertimbangan berdasarkan subyek yang diteliti dan pertimbangan yang lain misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti.<sup>23</sup> Guru yang menjadi sampel adalah guru yang mengajar siswa yang menjadi wali kelas yang sudah ditentukan pembagian kelasnya

Dengan teknik purposive sampling peneliti menentukan informan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan para informan lebih mengetahui tentang fokus masalah yang diteliti. Informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta
- 2) Guru kelas berjumlah 7
- 3) Guru Tahfid berjumlah 8 orang
- 4) Siswa dan

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan,

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm 218-219.

<sup>23</sup> Ibid., hlm. 218-219.

pencatatan, dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu. Keberhasilan sebuah terletak pada kualitas data yang diperoleh dan data tersebut haruslah valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

**a) Metode observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, kalau wawancara hanya terbatas komunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada objek-objek alam yang lain. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh data tentang situasi umum dari objek penelitian dan kondisi yang ada terkait pembentukan

---

<sup>24</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 6.

karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta.

**b) Interview (wawancara)**

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yakni pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yakni yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>25</sup>

Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur karena dalam pelaksanaannya lebih bebas. Dengan wawancara jenis ini peneliti dapat menemukan masalah secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dan dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat atau merekam apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>26</sup>

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan

---

<sup>25</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian*, hlm. 186.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ...hlm. 223.

secara lisan dari narasumber, melalui dialog langsung dengan narasumber. Melalui jenis wawancara inilah diharap peneliti memperoleh data secara mendalam mengenai pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta.

### c) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang dapat mendukung kevaliditasan data yang diperoleh yang berkaitan dengan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan siswa MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta. Peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis yang ada pada informan atau institusi.

## 5. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 240.

data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapat dari lapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis data ketika peneliti masih berada di lapangan, dan analisis data dilakukan setelah peneliti kembali dari lapangan.<sup>28</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, dokumen, gambar, foto, dan observasi.

Dalam menentukan metode analisa data di lapangan penelitian ini menggunakan model miles dan huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pengumpulan data mengalami kejenuhan.<sup>29</sup> Aktifitas dalam analisa data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verificatioin*.

---

<sup>28</sup> Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, hlm. 209-210.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 246.

### 1) Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyat bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab permasalahan penelitian. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan kemudian melakukan verifikasi data.



### 3) Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>30</sup>

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan bisa berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 6. Validitas Data

Data yang telah berhasil didapat dari lapangan dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian untuk dilakukan validasi agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Untuk

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm. 246-252.

itu peneliti menggun *Triangulasi* dalam menguji keabsahan data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini triangulasi yang digun hanya pada tiangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan keterangan dari beberapa informan.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

Peneliti sebagai instrumen kunci dalam teknik pengumpulan data melakukan triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 273.

## F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.<sup>32</sup> Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini, yaitu sebagai berikut.

BAB I berisi Pendahuluan: Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian putaka, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, penetapan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

BAB II berisi Kerangka Teori mengenai konsep pendidikan holistik dalam pembentukan karakter yang terdiri dari sub bab: 1) Konsep pembentukan karakter, 2) konsep pembiasaan, 3) konsep keteladanan, 4) faktor-faktor mempengaruhi pembentukan karakter,

BAB III berisi tentang gambaran umum MI Al Ma'had Annur Bantul Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat, identitas madrasah, data guru dan karyawan, dan siswa serta sturktur kepengurusan madrasah.

---

<sup>32</sup> Tim Magister FITK, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: UIN SUKA Press, 2018), hlm. 7.

BAB IV merupakan inti dari penelitian, yaitu berisi pembahasan dan analisis data penelitian

BAB V yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran-saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar menjadi karya yang lebih baik dan berguna bagi pembacanya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah membahas berbagai uraian dan penjelasan hasil penelitian lapangan tentang pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan sebagai berikut: Pendidik merencanakan program-program kepada peserta didik dalam proses belajar-mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dengan melakukan suatu perbuatan atau keterampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau keterampilan itu benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Bentuk-bentuk implementasi pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan di MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta yaitu:
  - a. Penerapan kurikulum berbasis pembiasaan dan keteladanan yang tertulis dalam visi dan misi, RPP, dan

Tujuan pembelajaran.

- b. Pendekatan Program, MI Al-Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta membuat slogan untuk membentuk karakter yang di sebut “GERBANG KABUL” Singakatan dari *Gerakan Pembangunan Karakter Budi Pekerti Luhur*, slogan diterapkan di berbagai kegiatan madrasah.
2. Pelaksanaan Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan
    - a. Proses melaksanakan Pembentukan karakter peserta didik berbasis pembiasaan dan keteladanan yaitu sebagai berikut;
      1. Tahapan-tahapan: Pemberian penjelasan dan pemahaman tentang karakter yang baik atau budi pekerti yg luhur, Sosialisasi, Pencontohan, Membuat tulisan-tulisan dan pamphlet, Pembiasaan dan Selalu diingatkan atau nasehat setiap hari, Evaluasi
      2. Kegiatan-kegiatan: Salam dan sapa, Berjabat tangan, Adab makan dan minum secara islami, Shalat dhuha,

Melaksanakan Qurban (Hari raya Idul Adha), Sikap doa berdzikir, Shalat Dhuhur, Makan bersama, Mencuci piring, Meminta maaf ketika melakukan kesalahan, Mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi sesuatu/membantu

Dari beberapa kegiatan di atas adalah kegiatan-kegiatan yang di tanamkan kepada peserta didik berulang ulang dan terus-menerus. Agar membentuk karakter peserta didik yang baik. Bentuk pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik berbasis keteladanan terbagi menjadi dua yaitu: keteladanan disengaja (teladan dalam melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan dan kedisiplinan) dan keteladanan tidak disengaja (bersikap ramah, sopan, santun).

3. Keberhasilan pembentukan karakter berbasis pembiasaan dan keteladanan di MI Al- Ma'had An-Nur Bantul Yogyakarta, telah berhasil membentuk meningkatkan prestasi

akademik dan non akademik peserta didik, meningkatkan kemimpinan (religius), merubah sikap (akhlakul karimah), gemar membaca dan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

## **B. Saran-Saran**

Saran-saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberi masukan dengan harapan agar pembiasaan dan keteladanan yang diberikan dalam membentuk karakter peserta didik dapat diterapkan dengan baik. Adapun saran-saran berikut penulis sampaikan kepada:

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Hendaknya mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi keteladanan dan pemantauan yang diberikan kepada peserta didik madrasah.
- b. Hendaknya sering menjalin komunikasi terhadap semua pendidik dan orang tua agar keluh kesah pendidik di sekolah mengenai peserta didik dan keluh kesah orang tua mengenai anaknya di rumah bisa dikomunikasikan dengan baik, tujuannya adalah agar perilaku



menyimpang yang terkadang dilakukan anak bisa ditindak lanjuti dan diberi bimbingan.

- c. Hendaknya membuat loker barang bagi peserta didik untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar semua barang peserta didik dapat ditempatkan dengan baik.

## 2. Guru

- a. Hendaknya senantiasa mengawasi dan memantau perkembangan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

- b. Hendaknya keteladanan dari pendidik lebih ditingkatkan dengan menjadikan diri sendiri sebagai figur teladan yang baik bagi peserta didik dan hal itu tidak hanya dilakukan oleh Kepala Madrasah dan seluruh guru harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

## 3. Peserta Didik

- a. Hendaknya mematuhi peraturan madrasah dengan baik.
- b. Hendaknya meneladani pendidik di madrasah dan orang tua di rumah

dengan perbuatan yang baik karena pendidik dan orang tua mengharapkan anak menjadi anak yang berbakti dan memiliki karakter yang baik (kuat-Positif).



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fathoni, *The Strategy Of Character Education In Globalization Era*, International Journal Of Scientific & Technology Research volume 6, Issue 04, April 2017
- Siregar, Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam; Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Karunia Kalam Semesta, 2014.
- HD, Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Asy Syifa', 1999.
- UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI no.20 tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Kesuma, Dharma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mulyasa, E., *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syukur, "Bagun Karakter Peserta didik dengan Metode Pembiasaan", Pontianak Post dalam <http://www.pontianakpost.com/metropolis/opini/17764-bangun-karakter-peserta-didik-dengan-pendidikan-pembiasaan.html> diakses tanggal 16 September 2014.

- Nashih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- D. Marimba, Ahmad, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. al- Ma"arif, 1980.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000. Roihan Alhadah, Muhammad, yang berjudul "*Pembentukan Karakter (Studi atas Unit Kegiatan Mahasiswa didik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*", tesis PPs UIN Suka (2014), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Baya Umar, Agus, "*Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta*" tesis PPs UIN Suka (2013), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Setyorini, Tity, yang berjudul "*Persepsi Peserta didik tentang Keteladanan Guru dan Orang Tuadalam Hubungannya dengan Perilaku Peserta didik di SMA Negeri 6 Yogyakarta.*", tesis PPs UIN Suka (2012), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.
- Khairani, Misbahul, yang berjudul "*Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pola Asuh Orang Tua di SDIT Nurul Ilmi Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara*", tesis PPs UIN Suka (2012), Program Study Pendidikan Islam, Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

- Muntamah yang berjudul “*Peran Guru PAI dalam pembentukan Prilaku Keagamaan pada peserta didik SLTP N 1 tretep Temanggung*”, skripsi UIN Suka (2006), Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Sirozi, M., *Politik kebijakan Pendidikan di Indonesia; peran Tokoh-tokoh Islam dalam Penyusunan UU No. 2/1989*, Jakarta: INIS XLIV, 2004.
- Creswell, J. W. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, California: Sage Publications, Inc., 1998.
- Salim, Agus, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Dari Denzin Guba Dan Penerapannya*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Vredenberg, Jacob, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Gramedia: Jakarta, 1986.
- Surachmad, Winarno, *Dasar dan Tehnik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1970.
- M. Sayyid Muhammad az-Za`balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*,
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moreno, *Educational Psychology*, (University of New Mexico
- Nasution, S., *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996. Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1998.

- Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, Vol. 10.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaikh Imam Al Qurthubi; penerjemah, Susi Rosadi, dkk., *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Anak untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Zurqoni dkk, *Strategy and Implementation of Character Education in Senior High Schools and Vocational High Schools*, *Journal of Social Studies Education Research*, 2018:9 (3), 370-397.